

**ANALISIS PERENCANAAN PROGRAM CERIA BERNUMERASI DAN SATRIA
SEBAGAI UPAYA PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH
DASAR**

Eka Ulfa Khairani¹, Abraar Dzulqadri², M. Faisal³, Rodiah⁴

Magister Pendidikan Dasar Universitas Jambi

1ekaulfakhairani@gmail.com , 2abraardq@gmail.com , 3fairuzsy2jambi@gmail.com
, 4bundadiah4646@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the planning of the CERIA BERNUMERASI and SATRIA programs as efforts to strengthen literacy and numeracy in elementary schools. The research addresses the issue of students' literacy and numeracy achievement, which remains at a moderate level based on Education Report data and National Assessment results. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observations, document analysis, and discussions with teachers involved in program planning. The findings indicate that the program planning was developed systematically based on real school needs and included clearly defined objectives, target groups, learning materials, instructional methods, implementation schedules, and evaluation mechanisms. Literacy planning focused on meaningful reading, reading comprehension, and storytelling skills through read-aloud activities, discussions, and reflections, while numeracy planning emphasized basic mathematical concepts through game-based learning. Overall, the results show that the CERIA BERNUMERASI and SATRIA programs provide a structured and data-driven foundation for preparing the implementation of literacy and numeracy strengthening activities in elementary schools and have the potential to support the development of a sustainable literacy and numeracy culture.

Keywords: literacy, numeracy, program planning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan Program CERIA BERNUMERASI dan SATRIA sebagai upaya penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Permasalahan penelitian berangkat dari capaian literasi dan numerasi peserta didik yang masih berada pada kategori sedang berdasarkan data Rapor Pendidikan dan hasil Asesmen Nasional, sehingga diperlukan perencanaan program yang sistematis dan berbasis kebutuhan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, studi dokumen, dan diskusi bersama guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program disusun secara terstruktur, mencakup tujuan, sasaran, materi, metode, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme evaluasi. Perencanaan literasi difokuskan pada penguatan kemampuan membaca bermakna, pemahaman bacaan, dan keterampilan bercerita melalui kegiatan membaca nyaring, diskusi, dan refleksi. Sementara itu, perencanaan numerasi diarahkan pada penguatan pemahaman konsep matematika dasar melalui pendekatan game-based learning yang bersifat kontekstual dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program CERIA BERNUMERASI dan SATRIA dapat menjadi dasar awal yang sistematis dan berkelanjutan dalam mempersiapkan implementasi program penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, perencanaan program

A. Pendahuluan

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sejak jenjang pendidikan dasar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep dan keterampilan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks.

Kusumawati (2025) menegaskan bahwa Literasi memungkinkan siswa untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara efektif, sedangkan numerasi memungkinkan siswa memecahkan masalah, mengolah data, serta membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penguatan literasi dan numerasi di satuan pendidikan menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten,

adaptif, dan terampil menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Melalui Rapor Pendidikan, pemerintah menyediakan sistem evaluasi komprehensif yang memotret kinerja sekolah secara menyeluruh. Rapor Pendidikan tidak hanya menilai capaian hasil belajar murid, tetapi juga proses pembelajaran, pemerataan kualitas layanan pendidikan, pengelolaan sekolah, serta kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Data ini menjadi dasar penting bagi sekolah dalam menyusun kebijakan dan program berbasis bukti (*evidence-based policy*), sehingga setiap intervensi yang dirancang benar-benar menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Secara nasional, capaian literasi dan numerasi siswa sekolah dasar pada tahun 2024 menunjukkan tren yang cukup positif. Indeks literasi meningkat dari 70,62% menjadi 71,81% dan telah berada pada kategori baik. Sementara itu, indeks numerasi meningkat dari 62% menjadi 69,58%, meskipun masih berada pada

kategori sedang. Berdasarkan standar Kementerian Pendidikan, kategori baik ditunjukkan apabila lebih dari 70% murid mencapai kompetensi minimum, kategori sedang berada pada rentang 40%–70%, dan kategori kurang apabila kurang dari 40% murid mencapai kompetensi minimum. Meskipun demikian, capaian nasional tersebut belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi di seluruh daerah.

Di tingkat daerah, khususnya Kabupaten Batanghari, hasil Asesmen Nasional tahun 2024 menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa sekolah dasar masih berada pada kategori sedang. Artinya, persentase murid yang mencapai kompetensi minimum belum mencapai 70%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian nasional dan realitas daerah, sehingga diperlukan upaya yang lebih terarah untuk mencegah ketertinggalan kualitas pendidikan. SD Negeri 93/I Lopak Aur sebagai bagian dari ekosistem pendidikan di Kabupaten Batanghari juga menghadapi tantangan yang sama. Hasil ANBK tahun 2024 menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi sekolah masih berada pada kategori

kuning, yang menandakan perlunya intervensi khusus dalam penguatan kompetensi dasar peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada aspek numerasi, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar, seperti operasi hitung, pemecahan masalah, dan interpretasi data. Pembelajaran matematika yang berlangsung cenderung menekankan prosedur penyelesaian soal dibandingkan pemahaman konsep, sehingga siswa lebih banyak menghafal langkah-langkah tanpa memahami makna di baliknya. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan ketika dihadapkan pada soal-soal kontekstual dalam Asesmen Nasional. Berbagai kajian pendidikan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar lebih mudah memahami konsep matematika melalui aktivitas eksploratif dan permainan, karena pembelajaran berlangsung secara aktif, kontekstual, dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dirancang Program **CERIA BERNUMERASI** sebagai kegiatan ko-kurikuler yang bertujuan mendukung penguatan numerasi melalui permainan edukatif. Program ini

mengintegrasikan permainan tradisional dan modern sebagai media belajar, sehingga siswa dapat memahami konsep numerasi secara lebih natural melalui aktivitas bermain. Pendekatan ini diharapkan mampu mengurangi kecemasan terhadap matematika serta menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran numerasi.

Pada aspek literasi, tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman siswa. Banyak siswa telah mampu membaca lancar, namun belum terbiasa melakukan analisis, menyimpulkan gagasan, atau mendiskusikan isi bacaan. Kegiatan literasi di sekolah sering kali masih bersifat rutin dan belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara mendalam dengan teks. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, dirancang Program **SATRIA (Selasa Bercerita)** sebagai kegiatan penguatan literasi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Program ini menekankan kegiatan membaca nyaring (*read aloud*), diskusi, dan kegiatan menceritakan kembali isi

bacaan sebagai upaya membangun pengalaman membaca yang bermakna.

Program CERIA BERNUMERASI dan SATRIA dirancang atas kesadaran bahwa penguatan literasi dan numerasi tidak dapat dicapai hanya melalui pembelajaran rutin di kelas. Diperlukan strategi yang kreatif, kontekstual, dan melibatkan siswa secara aktif agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, sebelum program dilaksanakan, diperlukan perencanaan yang matang dan sistematis agar pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk **menganalisis perencanaan Program CERIA BERNUMERASI dan SATRIA sebagai upaya penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar**. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam mempersiapkan pelaksanaan program serta memberikan kontribusi bagi pengembangan program literasi dan numerasi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis perencanaan Program CERIA BERNUMERASI dan SATRIA sebagai upaya penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar, tanpa melakukan uji hipotesis maupun pengukuran dampak program. Penelitian dilaksanakan di **SD Negeri 93/I Lopak Aur, Kabupaten Batanghari**. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam perencanaan program literasi dan numerasi. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses perencanaan dan pemahaman terhadap kondisi serta kebutuhan sekolah.

Teknik pengumpulan data meliputi **observasi analisis kebutuhan sekolah akan program, observasi, wawancara dengan guru, dan studi literatur**. Analisis data dilakukan melalui tahapan **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis perencanaan program CERIA BERNUMERASI dan SATRIA sebagai

upaya penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Hasil penelitian disusun berdasarkan temuan data yang diperoleh melalui observasi, studi dokumen, dan diskusi dengan guru, yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan program didasarkan pada kebutuhan nyata sekolah yang teridentifikasi melalui rapor pendidikan dan hasil asesmen nasional. Capaian literasi dan numerasi yang masih berada pada kategori sedang menjadi dasar utama penyusunan program. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan strategi penguatan kompetensi dasar yang tidak hanya terintegrasi dalam pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ko-kurikuler yang terstruktur dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa program literasi dan numerasi yang efektif harus dirancang berbasis data dan konteks satuan pendidikan.

Perencanaan Program CERIA BERNUMERASI dan SATRIA disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan tujuan, sasaran, materi, metode, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme evaluasi.

Perencanaan literasi difokuskan pada penguatan kemampuan membaca bermakna, pemahaman bacaan, dan keterampilan bercerita melalui kegiatan membaca nyaring, diskusi, dan refleksi. Sementara itu, perencanaan numerasi diarahkan pada penguatan pemahaman konsep matematika dasar melalui permainan edukatif berbasis *game-based learning*. Pendekatan ini dinilai relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran aktif, kontekstual, dan menyenangkan.

Penetapan sasaran program yang melibatkan seluruh peserta didik mencerminkan pendekatan inklusif, di mana penguatan literasi dan numerasi dipandang sebagai kebutuhan semua siswa, bukan hanya siswa dengan capaian rendah. Materi literasi dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, memahami teks, berpikir kritis, serta kemampuan bercerita, sedangkan materi numerasi mencakup konsep bilangan, operasi hitung, pola, pengukuran, geometri, dan pemecahan masalah. Kesesuaian materi dengan kebutuhan ANBK menunjukkan bahwa perencanaan program selaras dengan tuntutan

asesmen nasional dan kompetensi abad ke-21.

Pemilihan metode pengajaran dalam program ini juga mencerminkan perencanaan yang kontekstual dan berorientasi pada karakteristik siswa sekolah dasar. Metode membaca nyaring, diskusi interaktif, dan refleksi digunakan untuk memperkuat literasi, sementara pendekatan *game-based learning* dimanfaatkan untuk mengembangkan numerasi secara konkret dan menyenangkan. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk diterapkan pada generasi saat ini karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Ulfa et al., 2022). Pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan membantu siswa memahami makna pengetahuan yang diperoleh, sehingga mendorong sikap aktif, inovatif, dan kreatif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif (Ahsani & Praharsini, 2023).

Penjadwalan program yang dilakukan secara rutin setiap hari Selasa dengan durasi singkat namun konsisten menunjukkan upaya sekolah dalam mengintegrasikan program ke dalam budaya belajar tanpa mengganggu pembelajaran inti.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program juga mempertimbangkan kesiapan sumber daya sekolah. Ketersediaan sarana prasarana, seperti perpustakaan, buku bacaan, halaman sekolah, serta media permainan numerasi, menjadi faktor pendukung utama dalam perancangan program perencanaan program dilengkapi dengan pembagian peran guru yang jelas serta mekanisme evaluasi bertahap, mulai dari evaluasi mingguan, bulanan, hingga tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada pemantauan proses dan keberlanjutan program.

Dengan demikian, perencanaan komponen Program CERIA BERNUMERASI dan SATRIA dapat dipandang sebagai upaya sistematis sekolah dalam menyiapkan implementasi program literasi dan numerasi yang berbasis kebutuhan, terukur, dan berkelanjutan. Selaras dengan pendapat Kusumawati (2025) yang menegaskan bahwa literasi dan numerasi merupakan kompetensi esensial yang sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar dan

pembelajaran, sehingga perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan perencanaan yang matang, program diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta menjadi bagian dari upaya membangun budaya literasi dan numerasi di lingkungan sekolah.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Program CERIA BERNUMERASI dan SATRIA disusun berdasarkan kebutuhan nyata sekolah yang teridentifikasi melalui Rapor Pendidikan dan hasil Asesmen Nasional. Capaian literasi dan numerasi yang masih berada pada kategori sedang menjadi dasar utama penyusunan program penguatan melalui kegiatan ko-kurikuler yang terstruktur. Perencanaan program mencakup komponen tujuan, sasaran, materi, metode, jadwal, dan mekanisme evaluasi yang saling terintegrasi. Program literasi difokuskan pada penguatan membaca bermakna dan keterampilan bercerita, sedangkan program numerasi diarahkan pada penguatan konsep matematika dasar melalui permainan edukatif. Perencanaan ini

menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta tuntutan asesmen nasional.

Dengan demikian, perencanaan Program CERIA BERNUMERASI dan SATRIA dapat menjadi landasan awal yang sistematis untuk mendukung pelaksanaan program penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar.

Sekolah disarankan untuk melanjutkan perencanaan ini ke tahap implementasi secara konsisten disertai evaluasi berkala. Guru diharapkan terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran agar kegiatan literasi dan numerasi tetap menarik dan efektif. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada kajian implementasi dan dampak program terhadap peningkatan capaian literasi dan numerasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA.

Ahsani, E. L. F., & Praharsini, A. (2023). Pembelajaran Joyfull Learning dengan Puzzle Game Berbasis Eksperimen: Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA. *Fashluna*, 4(1), 25–39.

<https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i1.440>

Kusumawati, E., Safitri, E. I., Lestari, I., & Affiyani Pramono. (2025). Sosialisasi Dan Pendampingan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Satuan Pendidikan Berbasis Raport Pendidikan. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 216–224. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4728>

Mu'jizah, U., & Ahsani, E. L. F. (2025). Penerapan Game Based Learning Berbantuan Permainan Market Class untuk Mengembangkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V MI Nabaul Ulum. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 9(1), 86–96. <https://doi.org/10.21009/jrpms.091.10>

Sugiyono. (2011). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. intro (PDFDrive).pdf. In Bandung Alf (p. 143).

Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Numerasi Di Kelas Bawah Sekolah Dasar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 82–88.

<https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i1.18330>

Ulfa, E. M., Nuri, L. N., Sari, A. F. P., Baryroh, F., Ridlo, Z. R., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Game Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9344–9355.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3742>

W.Wulandari, & A.T.Widiansyah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Games Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 13(3), 113–119.